

LITERASI POLITIK BERBASIS MEDIA (STUDI KASUS PROGRAM DESA PEDULI PEMILU DAN PEMILIHAN KOTA SURABAYA)

Rahmadina Aulia Imrani¹, Nathania Justine Suteja², Moh Faidol Juddi³

^{1,2,3}Universitas Telkom, Universitas Telkom, Universitas Telkom

Naskah diterima tanggal 12-06-2022, direvisi tanggal 24-12-2022, disetujui tanggal 31-01-2023

Abstrak. Kenyataannya di Indonesia seringkali pemilu tidak dimanfaatkan sebaik mungkin, peran penyebaran informasi juga dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat untuk ikut menggunakan hak pilihnya. Komunikasi politik, Literasi politik dan media massa menjadi acuan teori untuk mendalami kegiatan literasi media berbasis media menjadi sebuah jembatan dalam pelaksanaan literasi politik berbasis media. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus yang nantinya akan menghasilkan pemahaman tentang suatu program yang dilaksanakan oleh pemerintah dan sejauh mana keikutsertaan masyarakat dalam program tersebut. Program yang diteliti bernama Desa Peduli Pemilu dan Pemilihan yang dilaksanakan KPU Kota Surabaya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memahami bagaimana proses komunikasi yang dilakukan oleh KPU Kota Surabaya dalam menyampaikan program Desa Peduli Pemilu dan Pemilihan. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa program kerja DP3 berjalan cukup baik, program ini merupakan inovasi KPU RI untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengikuti pemilihan umum. Masyarakat nantinya akan dituntut untuk lebih peduli pada informasi yang disebarkan secara digital. Hal ini guna memaksimalkan pemilu serentak yang dilakukan pada tahun 2024.

Kata kunci: DP3, KPU, literasi, media

Abstract. *In fact, in Indonesia, elections are often not used as well as possible, the role of information dissemination can also affect community participation to participate in using their voting rights. Political communication, political literacy and mass media become a theoretical reference to explore media-based media literacy activities to become a bridge in the implementation of media-based political literacy. This study uses a qualitative method of case studies that will produce an understanding of a program implemented by the government and the extent of community participation in the program. The program studied is called Desa Peduli Pemilu and election conducted by Surabaya city KPU. The purpose of this study is to understand how the communication process carried out by the Surabaya city KPU in delivering the election and election Care Village program. The results of this study say that the DP3 work program is running quite well, this program is an innovation of the KPU RI to increase public awareness of the importance of following the general election. The public will be required to be more concerned with information that is disseminated digitally. This is to maximize the simultaneous elections held in 2024.*

Keywords: DP3, KPU, literacy, media

PENDAHULUAN

Kehadiran internet saat ini sudah menjadi salah satu kebutuhan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Bahkan segala aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat pastinya tidak jauh dari penggunaan internet. Internet menjadi sumber informasi, sarana untuk berkomunikasi, berinteraksi dan bersosialisasi dengan mudah. Adanya internet menjadi tanda bahwa dunia telah mengalami peningkatan digitalisasi di bidang teknologi. Sejak awal munculnya, internet sudah menjadi salah satu alat eksistensi diri yang akhirnya digunakan oleh berbagai bidang kehidupan untuk memenuhi kebutuhannya. Salah satu bidang yang menggunakan internet saat ini adalah bidang politik di Indonesia (Amir & El Adawiyah, 2022).

Peran komunikasi politik dalam membentuk literasi politik berbasis media sangatlah penting. Tanpa komunikasi politik yang terjadi secara efektif, maka aktifitas dalam kegiatan politik pun akan kehilangan bentuknya (Amir & El Adawiyah, 2022). Plano dkk (1989) dalam (Saodah Wok et al., 2020) memberikan definisi komunikasi politik sebagai penyebaran aksi, makna, atau pesan yang berkaitan dengan fungsi suatu sistem politik, yang turut melibatkan unsur-unsur komunikasi seperti komunikator, pesan, dan lainnya. Adapun proses dalam komunikasi politik turut melibatkan unsur komunikator, komunikan, pesan, media/saluran, dan timbal balik (Saodah Wok et al., 2020).

Literasi politik merupakan keterampilan dan kecakapan yang diperlukan oleh setiap individu untuk berpartisipasi dalam perkembangan demokrasi suatu negara. Kurangnya pengetahuan tentang isu politik serta kegiatan politik membuat masyarakat menjadi apatis terhadap proses demokrasi dan tidak mampu mengikuti dinamika politik di lingkungan sekitarnya (Azzahid, 2021). Alberta mendefinisikan literasi politik sebagai kemampuan dalam bidang membaca dan menulis, penambahan pengetahuan, berpikir kritis, serta kemampuan berkomunikasi dengan efektif yang dapat mengembangkan potensi dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat politik (Sevima, 2020).

Media massa sebagai sarana atau saluran komunikasi yang berfungsi sebagai alat untuk menyebarkan berita, informasi atau pesan kepada masyarakat luas (TBNews, 2019). Media adalah sarana yang memiliki peran besar dalam memengaruhi dan membentuk opini masyarakat. Media juga dapat berperan dalam pembentukan perilaku politik masyarakat. Adapun salah satu fungsi media massa yaitu penyebaran nilai-nilai dalam masyarakat. Penyebaran nilai-nilai ini dapat berupa sosialisasi dimana individu masyarakat akan mengadopsi perilaku dan nilai dari sebuah kelompok.

KPU atau Komisi Pemilihan Umum sebagai lembaga yang mewadahi kegiatan politik di Indonesia serta menjadi salah satu agen dalam mengemas informasi seputar politik dengan baik dan dapat dipahami oleh masyarakat. KPU atau Komisi Pemilihan Umum memiliki fungsi untuk merencanakan dan mempersiapkan pelaksanaan pemilihan umum (Nuraeni, 2021). Tingkat partisipasi pemilih pada sejumlah pemilihan mengalami tren yang fluktuatif setiap tahunnya. Seperti pada pemilu 1999 angka partisipasi mencapai 92,6 persen, 2009 pada pemilihan presiden turun menjadi 71,7 persen, dan pada tahun 2019 angka partisipasi meningkat mencapai 81,93 persen. Tren naik dan turunnya partisipasi masyarakat dalam pemilihan ini menjadi tantangan yang menjadi perhatian (Humas KPU RI, 2021)

Melihat kondisi tersebut, belum banyak masyarakat yang menggunakan hak pilihnya dengan baik dalam pemilu. Fenomena ini terjadi karena rendahnya literasi politik dan informasi yang diterima oleh masyarakat. Fenomena tersebut memberikan dorongan bagi KPU RI untuk menciptakan program inovatif untuk meningkatkan partisipasi pemilu yaitu program Desa Peduli Pemilu dan Pemilihan. Program Desa Peduli Pemilu dan Pemilihan diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam proses pemilu melalui

informasi yang disebarakan oleh kader-kader perubahan yang telah ditetapkan oleh tiap-tiap KPU di seluruh Indonesia (Humas KPU RI, 2021).

KPU Kota Surabaya menjadi salah satu pilot dilaksanakannya program Desa Peduli Pemilu dan Pemilihan untuk wilayah Jawa Timur. Sejak dikukuhkannya dua puluh lima kader Desa Peduli Pemilu dan Pemilihan oleh Komisi Pemilihan Umum Provinsi Jawa Timur, diyakini mampu memberikan peran penting dan strategis dalam mewujudkan partisipasi masyarakat pada Pemilu tahun 2024 (Kominfo Jatim, 2022). Dalam hal ini, KPU Kota Surabaya memiliki peran menyampaikan informasi kepada masyarakat yang dikemas dengan berbagai kegiatan baik secara langsung maupun melalui penggunaan media massa. Sangat penting perlu diperhatikan terkait pengetahuan masyarakat terhadap literasi digital media terutama bagi mereka yang tertarik dibidang politik.

Literasi media merupakan kemampuan masyarakat untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi dan mengkomunikasikan informasi dalam berbagai bentuk media (Diskominfo, 2018). Literasi media mencakup kemampuan individu dalam memahami bentuk media dan mengerti bagaimana menggunakannya baik media berbentuk cetak dan media elektronik (Deliani, 2021). Kemampuan literasi setiap masyarakat memiliki pengaruh terhadap hal-hal yang berhubungan dengan politik dan bagaimana masyarakat tersebut dapat menjelaskan kehidupannya sebagai warga negara yang efektif. Perlunya masyarakat mempelajari bagaimana cara memahami fakta-fakta, kemampuan membandingkan fakta-fakta tersebut terhadap sumber fakta lain dan kemampuan menarasikan fakta tersebut kepada media sehingga pesan dapat tersampaikan dengan baik (Sriwartini, 2018).

Komunikasi politik dalam literasi media digunakan oleh peneliti untuk mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum Kota Surabaya dalam mengedukasi masyarakatnya. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana proses komunikasi yang dilakukan KPU Kota Surabaya dalam menginformasikan Program Desa Peduli Pemilu dan Pemilihan serta mengetahui bagaimana bentuk edukasi politik yang diterima oleh masyarakat Kota Surabaya. Penyampaian pesan yang kredibel perlu dimiliki pemerintah guna memudahkan dalam pelaksanaan literasi media (Atmam Reza Aulli, 2022). Penelitian ini akan membahas mengenai proses penyampaian pesan dan edukasi politik yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum Kota Surabaya dalam hal ini pada Program Desa Peduli Pemilu dan Pemilihan bagi masyarakat Kota Surabaya.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian yaitu kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus tepat digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui dan memahami tentang suatu program meliputi kegiatan dan implikasi yang dilaksanakan pada kurun waktu tertentu. Lokasi penelitian akan dilakukan di wilayah Provinsi Jawa Timur. Jawa Timur dipilih karena memiliki dua lokasi pelaksanaan Desa Peduli Pemilu dan Pemilihan (DP3), yaitu Kota Surabaya dan Kabupaten Sidoarjo. Kota Surabaya khususnya Kelurahan Semolowaru dipilih sebagai lokasi dalam pilot pelaksanaan Desa Peduli Pemilu dan Pemilihan (DP3) yang dikelola oleh KPU Kota Surabaya.

Peneliti melibatkan informan penelitian yang berasal dari pegawai KPU Kota Surabaya. Akses kepada informan menjadi pembuka bagi peneliti untuk menggali informasi tentang objek penelitian. Informan tersebut dipilih karena memenuhi kriteria serta menguasai dan memahami secara mendalam terkait objek penelitian.

Tabel 1. Informan Penelitian

Jenis Informan	Nama	Keterangan
Informan Kunci	Endang Sriati Rahayu	Subkoordinator Subbag Teknis Pemilu dan Pubnas KPU Kota Surabaya

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2022)

Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah sumber data lisan maupun tertulis. Sumber data lisan diperoleh dari informan kunci yang terlibat dan memahami kegiatan yang berhubungan langsung dengan objek peneliti. Sedangkan sumber tertulis diperoleh dari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh KPU Kota Surabaya. Sumber data lisan dan tertulis digunakan untuk menguatkan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu studi pustaka dan wawancara. Nazir (1988) mengatakan bahwa studi pustaka digunakan untuk mendalami, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan baru melalui jurnal, sumber bacaan, referensi dan sumber pustaka lain yang mampu menunjang penelitian (MIRZAQON T, 2017). Wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara tidak terstruktur dimana proses pelaksanaannya dilakukan secara terbuka tanpa menggunakan pedoman wawancara secara sistematis (Sugiyono, 2015).

Teknik analisis data merupakan proses mengorganisasikan serta mengurutkan data pada kategori atau pola tertentu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif Miles & Huberman yang memiliki tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data (Sidiq et al., 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan demokrasi di Indonesia sebagai wadah untuk menampung dan menyalurkan bermacam-macam kepentingan warga negara telah berjalan bertahun-tahun. Demokrasi memberikan ruang untuk menerima perbedaan pendapat di tengah masyarakat serta memberikan ruang untuk menyelesaikan permasalahan secara rasional berdasarkan keadilan dan perdamaian 1 . Warga negara sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dalam sistem demokrasi memberikan banyak peran dan partisipasi dalam pemilu. Pemilu adalah sebuah mekanisme formal dan wadah bagi rakyat agar dapat memilih seorang pemimpin dengan sah dan diakui hak suaranya. Keberadaan pemilu juga menjadi salah satu indikator sebuah negara dapat dikatakan sebagai negara yang demokrasi.

Partisipasi masyarakat dalam pemilu atau pemilihan adalah peran aktif warga negara, sebagaimana yang tertulis pada Modul Desa Peduli Pemilu dan Pemilihan mengenai pentingnya partisipasi masyarakat dalam pemilu dan pemilihan yaitu: 1) Sebagai wujud tanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; 2) Tolak ukur pemahaman dan keterlibatan masyarakat dalam agenda kenegaraan; 3) Indikator minat masyarakat dalam aktivitas politik; 4) Ukuran legitimasi dan kepercayaan masyarakat kepada pemimpin atau wakil rakyat yang dipilih; dan 5) Wadah menyalurkan aspirasi dan kepentingan warga negara (Pemilu, n.d.).

Partisipasi masyarakat yang tertuang pada modul desa peduli pemilu dan pemilihan umum antara lain yaitu sebagai wujud tanggung jawab dalam pemilu dan pemilihan umum, tolak ukur pemahaman dan keterlibatan masyarakat dalam agenda kenegaraan, indikator minat masyarakat aktivitas politik, ukuran legitimasi dan kepercayaan

masyarakat kepada pemimpin atau wakil rakyat yang dipilih dan wadah menyalurkan aspirasi dan kepentingan warga negara. Banyak upaya yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) guna meningkatkan partisipasi masyarakat sehingga dihasilkan pada tahun 2021 menurut siaran pers tingkat partisipasi penyelenggaraan pemilu mengalami perubahan. Adanya program desa peduli pemilu dan pemilihan (DP3) menjadi salah satu inovasi KPU untuk menciptakan kader-kader yang sadar akan perubahan. Program ini menjadi salah satu media pendidikan bagi masyarakat untuk meningkatkan rasa kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan partisipasinya untuk ikut dalam pemilu dan pemilihan serentak pada tahun 2024. Kegiatan DP3 Kota Surabaya terselenggara secara virtual pada 20 Agustus 2021 di Gedung KPU RI dengan mengangkat tema "Membangun Demokrasi Dari Desa Untuk Indonesia".

Pelaksanaan Desa Peduli Pemilu dan Pemilihan yang menjadi salah satu program KPU RI untuk memberikan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat terhadap pemilu dan pemilihan tahun 2024 mempersempit sosialisasinya dengan memberikan mandat atau menjadikan Desa/ Kelurahan yang berada di 34 provinsi di Indonesia sebagai pilot pelaksanaan program, salah satu pilot pelaksanaan program ini diberikan kepada desa/kelurahan di Jawa Timur. Jawa Timur memiliki 19 2 pilot pelaksanaan program ini yaitu Kelurahan Semolowaru yang berada di Kota Surabaya dan Kabupaten Sidoarjo. Pemilihan Kelurahan Semolowaru, Kecamatan Sukolilo menjadi pilot pelaksanaan Desa Peduli Pemilu dan Pemilihan. Berikut hasil kutipan wawancara dengan Ibu Endang Sri Arti Rahayu selaku Fungsional Penata Tata Kelola Pemilu Ahli Muda dan Subkoordinator Subbag mengenai latar belakang penunjukan pilot pelaksanaan DP3 di Kota Surabaya dan Transfer pesan yang dilakukan di Kota Surabaya. Surabaya sebagai salah satu pilot untuk program Desa Peduli dan Pemilihan (DP3), dan Kelurahan Semolowaru, Kecamatan Sukolilo sebagai sasarannya:

"Penunjukkan lokasi tersebut karena sasaran dari DP3 adalah daerah-daerah yang sedang berkonflik atau terjadi bencana dan atau yang memiliki tingkat partisipasi masyarakat rendah, Namun sebetulnya Kecamatan Sukolilo sendiri sebetulnya tingkat partisipasi masyarakatnya tidak terendah diantara 31 kecamatan di Kota Surabaya, namun berada di urutan ke 7. Kenapa bukan dipilih 3 terbawah, karena 3 kecamatan terbawah sudah dilaksanakan kegiatan pendidikan pemilih"

Adapun tujuan dari penunjukan Kelurahan Semolowaru, Kecamatan Sukolilo:

"Tujuan Desa Peduli Pemilu dan Pemilihan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat di pemilu serentak tahun 2024, serta membentuk kader-kader untuk menjadi tangan Panjang dari KPU untuk membantu melaksanakan sosialisasi dan pendidikan pemilih".

Pelaksanaan sosialisasi atau penyuluhan di Kota Surabaya terkait Desa Peduli Pemilu dan Pemilihan diresmikan pada tanggal 13 Oktober 2021, adapun proses transfer pesan dilakukan dengan baik dan terstruktur:

1. *Source* (sumber/komunikator) Dalam kegiatan komunikasi, termasuk sosialisasi komponen komunikator merupakan komponen yang penting dan mendapat perhatian karena suksesnya suatu transfer pesan dipengaruhi oleh komunikator. Berikut hasil kutipan wawancara dengan Ibu Endang Sri Arti Sub Koordinator Teknis Pemilu dan Hupmas "Kegiatan pembekalan dilakukan oleh pemateri atau narasumber. Waktu pembekalan, kita bekal dengan materi yang berasal dari narasumber. Narasumber terdiri dari PWI dan Akademisi. Setiap fasilitator sudah disiapkan modul untuk menyampaikan materi kepada peserta".

Dilansir dari pemberitaan KPU Kota Surabaya dengan judul KPU RI Launching Pilon Project "Desa Peduli Pemilu dan Pemilihan (DP3)" Di Kota Surabaya.

Kegiatan launching dan pengukuhan Kader DP3 terdiri dari komunikator atau narasumber yaitu: 1) Komisioner KPU Surabaya Divisi Sosdiklih, Parmas, dan SDM, Subairi; 2) Wakil Ketua PWI Jatim, Machmud Suhermono dan Maulana Hasun; 3) Akademisi dari Universitas Maarif Hasyim Latif. Serta moderator Yulyani Dewi Koordinator Hukum, Teknis, dan Hupmas KPU Prov Jawa Timur. Pembekalan dan sosialisasi terus berlanjut dengan diadakannya Webinar-webinar Desa Peduli Pemilu, dan Pemilihan yang dilaksanakan oleh KPU RI dengan menghadirkan narasumber- narasumber berbeda pada setiap sesinya. Komunikator selanjutnya yaitu kader-kader yang telah mendapatkan pembekalan. Dikatakan oleh Ibu Endang: “Desa Peduli Pemilu dan Pemilihan ini membentuk kader, jadi dilakukan pembekalan dan pembentuka kader sebanyak 25 orang. Kami berharap kader menjadi agen perubahan untuk melakukan sosialisasi dan disukseskannya pesta demokrasi tahun 2024” Kader yang telah disiapkan nantinya menjadi komunikator kepada masyarakat, terlebih kader yang mampu mengambil simpati warga dan kader yang berpengaruh di masyarakat.

2. *Message* (Pesan) Pesan menjadi salah satu unsur penting dalam kegiatan pembekalan Desa Peduli Pemilu dan Pemilihan (DP3), pesan sendiri merupakan materi dan kiat-kiat yang diberikan kepada Kader terpilih guna melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat dan menyukseskan program DP3 di Kota Surabaya. Dalam hal ini pesan disampaikan secara tertulis dan tidak tertulis. Modul Desa Peduli Pemilu dan 21 Pemilihan tersedia bagi peserta program dan fasilitator yang digunakan sebagai pedoman memberikan pendidikan pemilu kepada masyarakat. Modul Desa Peduli Pemilu dan Pemilihan Untuk Fasilitator atau narasumber, diberikan modul sebagai pedoman memberikan materi saat pembekalan, dimana pesan mampu disampaikan secara langsung maupun tidak langsung. KPU menyerahkan modul kepada fasilitator untuk selanjutnya fasilitator mengemas materi dengan sendirinya untuk disampaikan. Untuk Kader Desa Peduli Pemilu dan pemilihan, pembekalan dilakukan dengan mendatangkan narasumber yang masing-masing narasumber menyampaikan melalui komunikasi langsung dalam suatu pertemuan. Adapun materi yang dibawakann oleh narasumber saat dilakukan pembekalan Kader yaitu: 1) Materi Identifikasi dan Antisipasi Hoax; 2) Materi Pendidikan Pemilih Pencegahan Politik Uang dan Modus Operandi dan Solusi Kampanye SARA; 3) Materi Demokrasi, Partisipasi, Sistem, dan Tahapan Pemilu.
3. *Channel* (media, saluran) Media digunakan sebagai salah satu syarat untuk melakukan penyebaran informasi baik dari Kader maupun Fasilitator kepada masyarakat luas, kegiatan Desa Peduli Pemilu, dan Pemilihan (DP3) disebarakan melalui website KPU Kota Surabaya untuk memaksimalkan kegiatan sosialisasi dan pembekalan. Kegiatan launching dan pembekalan dilakukan dengan komunikasi langsung atau tatap muka, melalui kegiatan pembekalan yang dilaksanakan di 22 Kelurahan Semolowaru Kecamatan Sukolilo. Selain komunikasi langsung, dalam sosialisasi dan pembekalan KPU Surabaya juga mendapatkan materi melalui saluran komunikasi online, yang dikemas dengan kegiatan webinar dengan menggunakan media zoom meeting untuk mendapatkan materi dari narasumber. Selain komunikasi langsung untuk peserta dan fasilitator, pesan mengenai Desa Peduli Pemilu dan Pemilihan ini juga menggunakan media internet atau media sosial untuk melakukan pemberitaan. Hasil wawancara dengan Ibu Arnik April Susanti petugas PPID KPU Surabaya menjelaskan “Kegiatan-kegiatan kami juga dimuat untuk diberitakan di media internet dan media sosial, bisa di cek dan kunjungi web KPU Kota Surabaya, selain itu informasi juga kami muat di Instagram, facebook, dan twitter” Selanjutnya Ibu

Endang juga menambahkan bahwa pesan, materi, serta kegiatan Desa Peduli Pemilu dan Pemilihan juga bisa dijumpai melalui youtube KPU RI dan pemberitaan-pemberitaan lain.

4. *Receiver* (penerima/audiens/sasaran) Komunikan atau penerima pesan merupakan salah satu unsur penting sebagai tolak ukur tersampainya pesan dengan baik. KPU Kota Surabaya memiliki 2 jenis audiens yaitu audiens umum dan audiens khusus. Audiens umum yaitu masyarakat pemilih untuk di sosialisasi dengan target Jawa Timur dan audiens khusus yaitu kader-kader terpilih. Audiens umum meliputi masyarakat pemilih seperti pemilih pemula, pemilih millennial, pemilih keluarga, pemilih disabilitas, dan kategori pemilih lainnya. Dalam program Desa Peduli Pemilu ini audiens umum mendapatkan sosialisasi sukarela yang dilakukan oleh Kaderkader DP3 mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pemilu dan pemilihan. Audiens khusus dalam pelaksanaan Desa Peduli Pemilu dan Pemilihan yaitu Kader-kader yang menjadi tangan Panjang KPU untuk melakukan sosialisasi dan mempengaruhi masyarakat untuk 23 berpartisipasi aktif dalam kegiatan pemilu dan merupakan penerima pesan dari fasilitator dalam kegiatan pembekalan. Terdapat runtutan proses untuk menentukan kader-kader DP3. Hasil wawancara dengan Ibu Endang terkait proses pemilihan kader yaitu: "Pemilihan kader yang pertama kita buka pendaftaran terlebih dahulu, tetapi KPU meminta kepada kelurahan dan kecamatan untuk menentukan dan mencarikan kader yang bisa menjadi pelopor dan berpengaruh, yang nantinya mampu mempengaruhi warga" Tahap selanjutnya yaitu penentuan kader hasil rekomendasi kelurahan dan kecamatan "Kader DP3 sementara sebanyak 25 orang yang berasal dari berbagai segmen seperti disabilitas, tokoh masyarakat, pemilih muda, pemilih pemula, dan lainnya" Kader terpilih ini selanjutnya menerima pembekalan dari komunikator berupa materi materi seputar pemilu dan pemilihan.

Edukasi politik Desa Peduli Pemilu dan Pemilihan (DP3) dilakukan oleh fasilitator kepada peserta pelatihan atau kader -kader. Terdapat Modul yang diberikan kepada fasilitator sebagai pedoman penyampaian materi, pedoman ini diberikan agar fasilitator mampu merancang penyampaian materi sesuai dengan keadaan dan tempat disampaikannya materi agar materi edukasi dapat dipahami oleh peserta pelatihan atau kader di setiap wilayah. Dalam modul diberikan materi materi edukasi politik seperti Demokrasi, Pemilu dan Partisipasi, kemudian juga terdapat materi Sistem 24 dan Tahapan Pemilihan Umum dan Pemilihan, Teknik dan Metode Identifikasi Berita Bohong (Hoax), Teknik Komunikasi Publik, Pendidikan Pemilih dalam Pencegahan Politik Uang, serta materi Modus Operandi dan Solusi Kampanye SARA.

Dalam pelaksanaannya materi ini disampaikan kepada peserta pelatihan yang disebut dengan kegiatan pembekalan, kegiatan edukasi dilakukan secara tatap muka atau melalui rapat daring. Edukasi politik di KPU Kota Surabaya masih berada pada tahap pembekalan kader dengan materi seputar pemilu dan edukasi politik, yang nantinya jika kader-kader telah siap dengan bekal pengetahuan seputar pemilu dan pemilihan, Kaderkader akan melakukan sosialisasi kepada masyarakat sekitar, diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Endang "Program baru berjalan di sosialisasi dan pembekalan, tugas kader nantinya berbasis non anggaran atau voluntir" Kader yang dibekali akan terjun langsung kepada masyarakat untuk memberikan materi dari hasil pembekalan yang mereka dapat selama proses pembekalan dari KPU Kota Surabaya untuk menyukseskan Desa Peduli Pemilu, dan Pemilihan (DP3).

Berdasarkan hasil pembahasan yang diuraikan oleh peneliti, peran KPU Kota Surabaya disini sebagai pihak penyelenggara yang memfasilitasi pelaksanaan pemilu

2024 dengan melaksanakan kegiatan pembekalan terhadap kader dan sosialisasi kepada masyarakat sehingga masyarakat memiliki tingkat literasi politik yang tinggi untuk menunjang kesuksesan pemilu serentak pada tahun 2024.

1. *Source* (komunikator/sumber). KPU Kota Surabaya memiliki 2 komunikator yang berasal dari fasilitator internal KPU dan akademisi serta kader-kader yang telah dikukuhkan sebanyak 25 orang. Kader-kader terpilih harus memiliki kecakapan untuk berbicara didepan umum, serta memiliki *public speaking* yang baik guna memudahkan untuk melakukan komunikasi politik yang mengandung pesan-pesan bermuatan politik. Sebagaimana konsep komunikasi politik yaitu penyampaian pesan-pesannya diarahkan untuk mencapai sebuah hal yang berkaitan dengan kegiatan pemerintahan yang didalamnya ada membahas pelaksanaan pemilu dan pemilihan. Komunikator yang menyampaikan sosialisasi memerlukan pelatihan khusus guna menyampaikan pendidikan pemilu dengan baik
2. *Message* (pesan). Dalam kegiatan sosialisasi dan pembekalan persiapan program desa peduli pemilu dan pemilihan, pesan yang berkaitan dengan tahapan-tahapan dan hal-hal yang harus dipenuhi untuk mensukseskan program telah tertata dengan rapi dan baik. Pemberian dana penerbitan modul bagi peserta program dan fasilitator memberi kemudahan bagi mereka dalam melakukan transfer pesan kepada masyarakat. Pesan atau materi yang tersusun membentuk pedoman pelaksanaan pemilu khususnya yang mendorong pelaksanaan desa peduli pemilu dan pemilihan akan mempermudah dan pesan akan tetap pada batasannya. Dengan adanya modul, pesan akan jauh lebih terarah dan dapat dipertanggungjawabkan ketika menyampaikannya kepada yang bersangkutan dalam hal adalah masyarakat.
3. *Channel* (media dan saluran). Media menjadi sarana untuk menyampaikan pesan komunikasi kepada masyarakat luas. Dalam program desa peduli pemilu dan pemilihan (DP3) KPU Kota Surabaya sangat baik menggunakan media massa dalam penyebaran informasi dan pesan seputar pendidikan pemilu dan pemberitaan yang dikonsumsi masyarakat luas. Media massa digunakan sebagai alat bantu untuk mengefektifkan dan mempermudah sosialisasi serta pemberitahuan seputar program yang sedang berjalan. Berdasarkan hasil penelitian, KPU Kota Surabaya menggunakan berbagai media baik yang berfungsi sebagai alat komunikasi langsung, media internet (*website*) dan media sosial. KPU Kota Surabaya telah mencapai tujuan dari penggunaan media sebagai pengawasan, penafsiran, pertalian, penyebaran nilai-nilai dan hiburan. Hal ini terbukti bahwa segala aktivitas terutama pengawasan dilakukan dengan baik. Segala informasi mudah diakses oleh kader-kader sehingga banyak informasi yang didapat berkaitan dengan materi sosialisasi dan pembekalan. Didalam kegiatan literasi politik berbasis media tentu KPU Kota Surabaya telah mengambil bagian dari hal ini, dimana informasi telah tersedia di website resmi KPU Kota Surabaya dengan hal tersebut informasi menjadi lebih mudah didapatkan oleh masyarakat luas.
4. *Receiver* (penerima). Dalam kegiatan sosialisasi dan pembekalan, penerima pesan adalah seorang atau kelompok yang menjadi sasaran sosialisasi dan

pembekalan berdasarkan hasil diatas, kegiatan pembekalan dan sosialisasi yang dilakukan KPU Kota Surabaya menunjuk kader-kader terpilih dan masyarakat yang disasar oleh program desa peduli pemilu dan pemilih (DP3). Mengenali penerima pesan dengan baik menjadi pekerjaan rumah bagi kader-kader yang akan melakukan sosialisasi tentang pemilu. Selain kader, fasilitator juga harus mampu memahami karakteristik komunikasi agar pesan yang disampaikan diterima dengan baik serta mudah dipahami oleh komunikasi. Jika dilihat dari hasil penelitian, dimana komunikator KPU Kota Surabaya bisa dikatakan dapat dipercaya serta memiliki daya tarik tersendiri maka harapannya komunikator mampu memahami dan mengenali komunikasi yang akan dihadapi dalam kegiatan sosialisasi dan pembekalan materi seputar program desa peduli pemilu dan pemilihan (DP3). Harapan dari komunikasi setelah mendapat materi sosialisasi dan pembekalan yaitu mampu meningkatkan edukasi politik serta literasi politik berbasis media yang mereka dapatkan melalui media massa KPU Kota Surabaya.

Edukasi politik yang dilakukan di Kota Surabaya yang disampaikan melalui fasilitator dengan menggunakan media massa telah mampu memberikan sumbangan ilmu dan meningkatkan literasi politik masyarakat yang mereka serap melalui media sosial atau media massa yang mereka kunjungi. Penyimpanan informasi berbasis media yang dilakukan KPU Kota Surabaya memberikan kemudahan akses dan keterbukaan kepada masyarakat terlebih untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pesta demokrasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat ditarik kesimpulan mengenai pelaksanaan sosialisasi dan pembekalan program desa peduli pemilu dan pemilihan yang dilaksanakan KPU Kota Surabaya. Desa peduli pemilu dan pemilihan merupakan salah satu program kerja KPU RI sebagai bentuk inovasi untuk meningkatkan kesadaran serta partisipasi masyarakat pada pemilu serentak tahun 2024. Kelurahan Semolowaru merupakan salah satu pilot pelaksanaan di Jawa Timur.

KPU Kota Surabaya selaku komunikator melaksanakan sosialisasi dan pembekalan edukasi politik terhadap fasilitator, untuk selanjutnya fasilitator menyebarluaskan kepada masyarakat. Pesan tertata rapi pada sebuah modul pelaksanaan program yang diberikan kepada fasilitator maupun masyarakat. Beberapa saluran digunakan untuk menyebarkan informasi edukasi politik kepada masyarakat. Edukasi politik ini juga mampu diakses pada media massa yang menjadi literasi politik berbasis media bagi masyarakat pemilih yang harapannya akan meningkatkan kesadaran akan pentingnya mengikuti pesta demokrasi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, S., & El Adawiyah, S. (2022). Perencanaan Komunikasi Politik Ali Ibrahim Dalam Pemilihan Kepala Daerah Tidore Kepulauan. *Ekspresi Dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 308. <https://doi.org/10.33822/jep.v5i2.4248>
- Atmam Reza Aulli. (2022). Penerapan Konvergensi Media Dalam Produksi Berita Olahraga Pada Surat Kabar Daring: Studi Kasus Bolasport.Com. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 81–94.
- Azzahid, H. (2021). *Literasi Politik di Era Digital*. Patinews.Com.

- <https://www.patinews.com/literasi-politik-di-era-digital-2/>
- Humas KPU RI. (2021). *Program Desa Peduli Pemilu dan Pemilihan, Jaga dan Tingkatkan Kualitas Partisipasi Pemilih*.
- Kominfo Jatim. (2022). *KPU Jatim: DP3 Punya Peran Strategis Wujudkan Kualitas Partisipasi Pemilu 2024*. Kominfo.Jatimprov.Go.Id. <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/kpu-jatim-dp3-punya-peran-strategis-wujudkan-kualitas-partisipasi-pemilu-2024>
- MIRZAQON T, A. (2017). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing. *Jurnal BK Unesa*, 8(1).
- Nuraeni, F. (2021, November 8). Peran dan Fungsi KPU dalam Pemilu. *Kompasiana.Com*. <https://www.kompasiana.com/fitri39572/618954c9ffe7b57b56662752/peran-dan-fungsi-kpu-dalam-pemilu>
- Saadah Wok, Narimah Ismail, & Mod Yusof Hussain. (2020). *Teori-Teori Komunikasi*. https://books.google.com.my/books?id=1uQsJ_jIEFEC&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false
- Sevima. (2020). *Pengertian Literasi Menurut Para Ahli, Tujuan, Manfaat, Jenis dan Prinsip*. Sevima.Com. <https://sevima.com/pengertian-literasi-menurut-para-ahli-tujuan-manfaat-jenis-dan-prinsip/>
- Sidiq, U., Choiri, moh. miftachul, Ali, H., Ulon, S., Kiolefiy, & Mawarninunar. (2019). *Download Buku Ebook Metode Penelitian Kualitatif.pdf*.
- Sriwartini, Y. (2018). Manajemen Komunikasi Pemerintah Desa dalam Melaksanakan Forum Keamanan Terpadu (Kajian Pada Kelurahan Balekambang Jakarta Timur). *Ekspresi Dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(01), 17–32. <https://doi.org/10.33822/jep.v1i01.438>
- Sugiyono, P. D. (2015). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (22nd ed.). ALFABETA.
- TBNews. (2019). Media Massa: Pengertian, Karakter, Jenis, dan Fungsi. *Tribatanews*. <https://tribatanews.kepri.polri.go.id/2019/12/22/media-massa-pengertian-karakter-jenis-dan-fungsi/>